

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan matematika merupakan bagian dari pendidikan yang mencerminkan maju atau tidaknya suatu bangsa. Permendikbud No. 58 tahun 2014 menyatakan bahwa mulai dari jenjang sekolah dasar siswa sudah harus menerima dan mempelajari matematika sebagai mata pelajaran wajib. Mempelajari matematika bermanfaat bagi siswa sehingga siswa akan memiliki kemampuan memecahkan masalah, menganalisis masalah secara logis dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Hasil studi PISA tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) telah mengumumkan hasil skor *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia tahun 2018 untuk kemampuan matematika, hasilnya Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara. Hasil study PISA tahun 2022 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa indonesia turun 13 poin menjadi 366 dan berada di urutan 69 dari 81 negara

Beberapa temuan menarik sebagai hasil study PISA diantaranya adalah Indonesia berada pada kuadran *low performance* (performa rendah) dan *high*

equity (ekuitas tinggi). Soal test PISA yang diberikan berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa.

Numerasi adalah kemampuan dan keterampilan dalam menganalisis permasalahan yang berbentuk grafik, tabel maupun diagram untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan ilmu matematika dasar yang berhubungan dengan angka dan simbol matematika (Tim GLN Kemendikbud, 2017). Literasi numerasi matematika merupakan simbol dengan menggunakan simbol dan angka untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman seseorang disesuaikan bersamaan hasil dimana telah dianalisis untuk sandaran menentukan keputusan menurut permasalahan pada keseharian (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan numerasi sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat, seperti sebelum mengambil keputusan. Matematika dibutuhkan dalam kemampuan numerasi. Adapun dampak dari siswa yang kurang memahami numerasi, mengakibatkan siswa melakukan kesalahan pada saat menyelesaikan soal numerasi. Di Indonesia untuk mengukur numerasi siswa sudah ada kegiatan Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

AKMI menjadi evaluasi baru dibidang pendidikan yang diselenggarakan kementrian agama oleh ditjen pendidikan islam dan digunakan untuk mitigasi mutu sistem dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi. AKMI

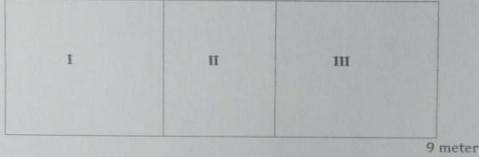
bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni dimasa depan. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) 2021 diketahui bahwa kurang dari 50% siswa yang mencapai batas kompetensi minimum, data ini didapat dari rapot pendidikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hasil tersebut, diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah.

Hasil observasi awal, telah diberikan 1 soal numerasi kepada siswa. Soal numerasi dapat dilihat pada Gambar 1.

LAHAN PAK KAMNTO

Pak kamnto adalah seorang pedagang buah-buahan di pasar. Ia mempunyai lahan kosong berbentuk persegi panjang dengan luas 225 m^2 yang akan dibangun tiga buah kios. Rencana kios yang akan dibangun di atas lahan tersebut terdiri dari kios I, kios II dan kios III yang disajikan seperti ppada gambar berikut.



9 meter

Jika kios I dan kios II mempunyai luas yang sama, lebar ketiga kios tersebut adalah 9 meter. Dan jumlah luas kios I dan kios II adalah 144 m^2 . Tentukan berapa luas masing-masing kios?

Gambar 1. Soal Numerasi Matematika

Berdasarkan hasil pekerjaan 31 siswa, diketahui yang berhasil menjawab benar adalah 13 siswa dan siswa yang menjawab salah 18 siswa. Jawaban salah satu siswa yang salah ditunjukkan pada gambar 2.

L berapa luas kios ~~lebar~~ 1-2 dan 3 ?
 $L = 225 \text{ m}^2$
 lebar ketiga = kios = 9 m^2
 k_1 dan $k_2 = 144 \text{ m}^2$
 Jawabannya:
 $s = \sqrt{225}$
 $= 15 \text{ m}$
 $k = 15 \times 4$
 $= 6 \text{ m}$

$s = \sqrt{144}$
 $= 12 \text{ m}$
 $k = 12 \times 4$
 $= 48 \text{ m}$

Gambar 2. Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal

Berdasarkan hasil kerja di atas menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal numerasi, sehingga terjadinya kesalahan dalam mengerjakannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi adalah kecemasan dan kondisi saat proses belajar mengajar di kelas yang tegang akibat oleh cara belajar, model dan metode belajar guru matematika. Berdasarkan pengalaman siswa ketika siswa tersebut merasakan kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang membuat siswa berpandangan bahwa matematika itu sulit. Jika pandangan tersebut telah menjadi mindset siswa, maka dengan mudahnya kecemasan siswa tumbuh pada diri siswa tersebut. Perasaan tersebut dapat muncul karena beberapa

faktor, baik itu berasal dari pengalaman pribadi terkait dengan guru atau ejekan teman karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut. Menurut Sieber (Sudrajat, 2008), kecemasan dapat dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan diteliti analisis kesalahan siswa, dengan judul :“ *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Ditinjau Dari Tingkat Kecemasan*”

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian berjalan dengan terarah dan tidak memperluas permasalahan, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan pada kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan persoalan numerasi dan cara guru mengatasi ketidaktepatan siswanya dalam menyelesaikan persoalan numerasi di MTs Darullfalah Kota Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan tertera, mengantarkan peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi di MTs Darullfalah Kota Ternate ditinjau dari tingkat kecemasannya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

Kesalahan-Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi di MTs Darullfalah Kota Ternate ditinjau dari tingkat kecemasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat membantu menjadi informasi bagi guru matematika dalam meninjau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam menyelesaikan soal numerasi, untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran selanjutnya lebih efektif dalam menciptakan kemampuan numerasi matematika siswa.

2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk mengetahui kesalahan-kedalahan yang telah dilakukan siswa agar siswa dapat lebih memahami bagaimana mengerjakan soal numerasi matematika sesuai masalah yang disajikan. Tindaklanjutnya, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya terkait penyelesaian soal numerasi matematika.

3. Manfaat bagi peneliti

Status peneliti sebagai calon guru masa depan, penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan wawasan dalam menganalisa kesalahan-

kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengerjakan soal numerasi matematika dan memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa.